

NILAI DAN MANFAAT TRADISI SEDEKAH BUMI DI DESA BAWU

Oleh : Muhammad Zidan Zakariya Safinuddin

Pembimbing : Misbachul Munir, S. Pd

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara

Abstrak

Mini riset ini bertujuan menjelaskan nilai-nilai dan manfaat pada tradisi sedekah bumi. Tradisi sedekah bumi merupakan tradisi yang masih berkembang di masyarakat Jawa untuk mengungkapkan rasa syukur desa atas hasil bumi yang melimpah. Pada saat tradisi sedekah bumi dilaksanakan, masyarakat berbondong-bondong untuk saling bahu membahu dalam menyiapkan acara sedekah bumi. Tradisi yang dilakukan satu tahun sekali ini didalamnya terdapat serangkaian proses yang memiliki makna didalamnya. Makna mengenai simbol-simbol dalam tradisi sedekah bumi menunjukkan bentuk rasa syukur terhadap hasil bumi sebagai karunia yang diberikan Tuhan kepada masyarakat. Dengan melaksanakan tradisi tersebut menunjukkan dan melestarikan budaya Jawa agar tetap berkembang dan ada di masa depan. Selain itu, nilai tradisi dan Islami juga terdapat dalam tradisi sedekah bumi. Nilai-nilai tradisi yang ada dalam tradisi sedekah bumi harus dilestarikan sebagai warisan budaya nasional Indonesia.

Kata Kunci: Tradisi, Nilai-Nilai dan Manfaat Sedekah Bumi

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan multikulturalisme tinggi. Selain memiliki berbagai agama, suku, etnis, bahasa, Indonesia juga kaya akan budaya dan adat istiadat yang berkembang di masyarakat dan tetap dilestarikan hingga sekarang. Kebudayaan berkaitan dengan hal-hal yang berasal dari respon masyarakat terhadap lingkungan tempat tinggalnya. Kebudayaan yang ada dalam masyarakat muncul akibat adanya interaksi dalam masyarakat

sehingga mendorong munculnya hubungan timbal balik antar anggotanya. Kebudayaan dapat menjaga kearifan yang ada di masyarakat. Hal tersebutlah yang nantinya akan diwariskan pada generasi yang akan datang dengan mempertahankan keaslian budaya dari masing-masing daerah karena ciri khas dari suatu tradisi adalah dalam penyebarannya, yang disampaikan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya dalam suatu daerah.

Manusia merupakan makhluk Tuhan yang memiliki akal budi sehingga manusia dapat menciptakan sebuah interaksi dengan lingkungan alam maupun manusia yang kemudian menghasilkan sebuah tradisi atau kebiasaan dalam masyarakat. Interaksi yang terbentuk dapat berupa simbol-simbol yang memiliki makna. Simbol-simbol yang berkembang di masyarakat menjadi media dalam berinteraksi.

Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana manfaat dari tradisi sedekah bumi?
2. Bagaimana nilai-nilai dan manfaat yang terkandung dalam sedekah bumi?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan pengertian tradisi sedekah bumi, serta untuk mengetahui nilai-nilai dan manfaat yang ada dalam tradisi sedekah bumi.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode library research dalam mengumpulkan mengenai nilai dan manfaat tradisi sedekah bumi. Data yang dikumpulkan oleh penulis berasal dari studi literatur dengan berbagai sumber data berupa data primer yang berupa penelitian terdahulu yang sesuai dengan objek kajian penelitian serta data sekunder berupa dokumentasi mengenai tradisi sedekah bumi. Kemudian dari sumber data yang telah didapatkan oleh penulis dianalisis dengan disesuaikan terhadap objek kajian penelitian.

Kajian Pustaka

Manusia sebagai makhluk Tuhan dapat menghasilkan hubungan timbal balik selama hidup dalam lingkungan. Bukan hanya dengan sesama manusia, masyarakat juga berinteraksi dengan alam. Umumnya, tradisi sedekah bumi menyediakan persembahan makanan yang berlimpah bukan hanya sebagai kebutuhan tetapi pada saat yang sama juga agar warga tertarik untuk menghadiri acara tersebut (Pakuna, dkk. 2020: 81-86). Berdasarkan interaksi yang terbentuk dengan alam

ini, manusia dapat mengaktualisasikan rasa syukurnya kepada Tuhan atas apa yang telah diberikan Tuhan kepada masyarakat (Sulaeman, 1998:13). Tradisi masyarakat Jawa pada umumnya berkaitan dengan hal mistis dan bersifat religius (Herusatoto, 2003: 79). Pada setiap kegiatan dalam tradisi Jawa berkaitan dengan tata tingkah laku atau perbuatan yang berdasarkan nilai kesopanan dan juga selalu dikaitkan dengan hal mistis maupun Tuhan. Tradisi sedekah bumi merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat sebagai bentuk rasa syukur masyarakat desa terhadap hasil bumi.

Pembahasan

Tradisi atau budaya Jawa merupakan bagian dari budaya nasional Indonesia yang menjadi pandangan hidup dan sikap hidup orang Jawa. Masyarakat Jawa memiliki karakter yang menonjol berdasarkan diferensi nasehat-nasehat nenek moyang, hingga hormat kepada sesama serta berbagai lambang ungkapan Jawa, menjadi isian jiwa seni dan budaya Jawa (Salim, 2020:7). Artinya, tradisi atau budaya Jawa

yang menjadi kunci dalam masyarakat Jawa bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya, tradisi sedekah bumi merupakan tradisi yang dikembangkan secara turun-temurun dalam masyarakat Jawa. Sejarah mengenai asal usul tradisi sedekah bumi tidak ada yang mengetahui. Tradisi sedekah bumi atau dikenal dengan istilah “Nyandran” merupakan adat istiadat yang mengaktualisasikan rasa syukur masyarakat terhadap kelimpahan kenikmatan yang diberikan Tuhan melalui hasil alam. Biasanya, sedekah bumi dilaksanakan oleh masyarakat Jawa setelah masa panen tiba. Tradisi sedekah bumi sebagai bentuk kesepakatan masyarakat mengenai nilai-nilai Jawa yang diaktualisasikan dengan nilai-nilai Islam. Sehingga menghasilkan nilai Islam kejawaan dalam tradisi sedekah bumi.

Tradisi yang dilaksanakan dengan menekankan aspek ketuhanan atau religius didalamnya, menurut koentjaraningrat implikasi pengalaman terhadap yang suci tersebut menimbulkan tindakan-tindakan religi (Koentjaraningrat,

1990:377). Karena seluruh tindakan dalam tradisi bersifat suci, maka pelaksanaan tradisi bersifat sakral.

Tradisi sedekah bumi dilaksanakan dari pagi hingga malam hari yang disertai dengan berbagai pagelaran seperti gamelan, tari dan wayang yang ditampilkan oleh masyarakat setempat itu sendiri. Walaupun dilakukan dari pagi hingga malam hari, antusiasme masyarakat dalam melaksanakan tradisi ini sangat tinggi dimana masyarakat akan mengikuti setiap rangkaian acara yang ada dalam sedekah bumi. Antusiasme masyarakat desa dapat dilihat dari kerelaan masyarakat dalam menyedekahkan hasil bumi berupa tanaman palawija seperti jagung, kacang panjang, terong, dan sayur mayur lainnya yang nantinya di hias di gunung setinggi 1 sampai 2 meter. Masyarakat yakin dengan menjalankan tradisi sedekah bumi, maka kehidupan selanjutnya akan mengalami bertambahnya keberkahan dari Tuhan untuk masyarakat.

Selain sebagai bentuk rasa syukur masyarakat Jawa terhadap hasil bumi yang melimpah sedekah

bumi juga bertujuan untuk menghormati para sesepuh dan leluhur masyarakat yang telah tiada. Penghormatan tersebut dilakukan karena tempat tinggal atau desa mereka tinggal adalah bentuk hasil dari babat alas Atau buka lahan yang dilakukan oleh para leluhur sehingga masyarakat dapat menempati desa tersebut dengan nyaman. Pada umumnya, tradisi sedekah bumi diawali dengan doa dan permohonan ijin kepada leluhur terlebih dahulu sebelum melaksanakan tradisi sedekah bumi. Setelah dilakukan upacara memohon ijin kepada para leluhur, dilanjutkan dengan tradisi bersih desa.

Tujuan lain diadakannya sedekah bumi adalah sebagai simbol permohonan keselamatan desa maupun masyarakat desa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Masyarakat meyakini dengan adanya upacara adat tradisi sedekah bumi maka Tuhan akan memberikan keselamatan kepada penduduk maupun desa yang mereka tinggali karena mau bersyukur kepada-Nya. Dengan bersyukur, masyarakat meyakini bahwa Tuhan akan memberikan

rezeki yang lebih besar dan lebih melimpah dari sekarang untuk masa yang akan datang.

Berdasarkan hal tersebut, maka manfaat yang dapat dilihat dari adanya tradisi sedekah bumi, adalah solidaritas yang terbentuk antar masyarakat terjalin dengan kuat. Dengan adanya tradisi sedekah bumi, masyarakat saling gotong royong, bahu membahu menjalankan dan mempersiapkan tradisi agar berjalan dengan lancar dan khidmat. Karena tidak dapat dipungkiri bahwasannya tradisi sedekah bumi tidak dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya kerjasama yang solid dalam masyarakatnya.

Dengan adanya tradisi sedekah bumi, hubungan baik antar tetangga dapat berjalan dengan baik. Acara sedekah bumi dijalankan sesuai dengan keinginan masyarakat dan dalam mewujudkannya diperlukan gotong royong antar anggota masyarakatnya. Dengan saling berinteraksi secara baik, maka ukhuwah islamiah pun dapat dilaksanakan dengan baik. Seperti dalam ajaran agama islam yang mengajarkan untuk berbuat dan

menjalin hubungan yang baik sesama tetangga.

Hal tersebut menunjukkan bahwa tradisi sedekah bumi tidak hanya memuat nilai-nilai kejawen saja namun memuat nilai-nilai lainnya yang ada dalam kehidupan, terutama dalam nilai keagamaan, moral, serta nilai tradisi di dalamnya. Sehingga secara tidak langsung nilai-nilai yang dikembangkan dalam masyarakat mengenai tradisi sedekah bumi bersifat substansional serta memiliki dampak langsung terhadap kehidupan masyarakat.

Kebudayaan merupakan peraturan simbolis yang ada di masyarakat (Riezal, dkk., 2019:145). Menurut Mead, masyarakat memiliki perilaku yang dinamis dalam menjalin relasi dan berpikir kritis mengenai lingkungan (Ritzer, 2012:604). Dalam hal ini, tradisi sedekah bumi diartikan oleh masyarakat sebagai hal yang baik dan akan mendatangkan keuntungan di masa depan dengan keberkahan lebih dari Tuhan. Dari tradisi sedekah bumi, masyarakat berharap kepada Tuhan serta mengungkapkan rasa syukur secara bersamaan.

Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi sedekah bumi memiliki simbol yang selalu berkaitan dengan nilai religi atau nilai ketuhanan. Nilai religi yang dapat dilihat dari tradisi sedekah bumi, dapat dilihat dari rangkaian doa yang dilafalkan dalam rangkaian upacara berlangsung. Nilai sakral yang ada dalam tradisi sedekah bumi dapat dikaitkan sebagai Islam kejawen dimana masyarakat percaya akan keberadaan Tuhan namun masih juga memegang kepercayaan dinamisme. Masyarakat meyakini kekuatan sakral yang ada dalam tradisi sedekah bumi berasal dari Tuhan.

Sedangkan nilai moral dalam tradisi sedekah bumi dapat dilihat dalam usaha masyarakat dalam menghimpun dana untuk kegiatan sedekah bumi. Para masyarakat menghimpun dana untuk sedekah bumi dan juga diberikan kepada para anak yatim dan janda yang membutuhkan bantuan. Dana yang telah dihimpun kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan dan sebagian lainnya digunakan sebagai dana pelaksanaan kegiatan tradisi sedekah bumi.

Selanjutnya, nilai yang ada dalam tradisi sedekah bumi adalah nilai budaya. Nilai budaya merujuk pada tingkah laku masyarakat yang tertuang dalam tradisi. Dalam hal ini dapat dilihat ketika masyarakat memperebutkan isi Jodhang (gunungan) yang berisi jajanan pasar, hasil bumi berupa sayur dan buah buahan sebagai bentuk simbol keberkahan yang diyakini oleh masyarakat. Masyarakat meyakini bahwa dengan mendapatkan bagian dari Jodhang maka akan ada keberkahan yang menghampiri masyarakat yang mendapatkannya.

Nilai Islam yang tertuang dalam tradisi sedekah bumi dapat dilihat dalam pemaknaan tradisi sedekah bumi sebagai sedekah atau pemberian kepada bumi atas hasil yang telah diberikan kepada masyarakat. Pemaknaan dalam nilai Islam berupa sedekah sebagai bentuk ungkapan rasa syukur terhadap pemberian Allah atas kelimpahan hasil bumi dan keselamatan dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, masyarakat mengungkapkan rasa syukurnya melalui tradisi yang bernama sedekah bumi.

Budaya yang ada dalam masyarakat bersifat dinamis. Oleh karena itu, pemaknaan dalam nilai-nilai kebudayaan yang berkembang harus disesuaikan dengan perkembangan budaya yang ada dalam masyarakat. Jika tidak dilakukan penyesuaian maka hanya akan menjadikan stagnasi dari kebudayaan itu sendiri.

Simpulan

Tradisi sedekah bumi merupakan tradisi tahunan yang dilaksanakan oleh masyarakat Jawa sebagai ungkapan rasa syukur dan doa kepada Tuhan agar selalu dilimpahkan rahmat dan kenikmatan kepada masyarakat desa sekaligus hasil panen yang melimpah. Tradisi yang memiliki nilai-nilai dan makna simbolis didalamnya, yang disepakati oleh masyarakat setempat serta memiliki pengaruhnya terhadap perkembangan kehidupan masyarakat.

Selain itu, manfaat yang dapat diambil dalam upacara sedekah bumi juga relevan dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam agama Islam

dalam menjaga hubungan sesama tetangga, lingkungan, serta Tuhan.

Daftar Pustaka

- Herusatoto, Budiono. (2003). *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Harindita Graha Widia.
- Koentjaraningrat. (1990). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pakuna, H. B., and M. Obie M. A. Hunowu. (2020). Traditional Wisdom of Peasant Community and Its Integration on Islamic Order in Molamahu Village of Gorontalo Regency. *Indonesia Vol.0958 No.2*.
- Riezal, C., and S. Susanto H. Joebagio. (2019). Kontruksi Makna Tradisi Peusijek Dalam Budaya Aceh. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*.
- Ritzer, George. (2012). *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern Edisi Ke Delapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salim, Agus. (2020). Tindakan Voluntaristik Tradisi Bersih Desa Dalam Penyelamatan Lingkungan (Studi Kasus Desa Waturejo, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang). *Tesis. Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Sulaeman, Munandar. (1998). *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: PT Refika Aditama.

